

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka menjawab rumusan masalah bagaimana *Self disclosure* para follower pada akun Instagram *Behome.id*. setelah pemaparan diatas, maka akan dilakukan penyimpulan sebagai berikut :

Dikaitkan dengan teori, aspek-aspek *self disclosure* terdiri dari *Amount* sebagai bentuk kuantitas komunikasi antara informan dengan para admin di *Behome.id*, kemudian *Valence of Disclosure* yakni mengenai hal yang positif atau negatif dari penyingkapan diri, *Accuracy / Honesty* yakni ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri, kemudian *Intention* yakni kontrol individu terhadap informasi terhadap dirinya dikaitkan dengan keterbukaan terhadap orang lain, terakhir adalah *Intimacy*, yakni kemampuan membentuk hubungan dengan orang lain secara dekat, sehingga merasakan kedekatan secara emosional satu sama lainnya.

Pada aspek *Amount* para informan ini menggunakan *Behome.id* sebagai sebuah *support system* yang harapannya bisa mendukung mereka saat mereka sedang berada dalam kondisi mental *breakdown*. Kehilangan orangtua, membuat anak-anak *broken home* mencari

support system secara otomatis, dan dengan kecanggihan teknologi, *support system* seperti *Behome.id* menjadi sebuah fenomena tersendiri.

Aspek *valence of disclosure* para informan menyampaikan bahwa meeka melihat bahwa saat melakukan *self disclosure* mereka kepada pihak lain, memang terdapat hal-hal yang positif dan negatif yang mereka rasakan. *Behome.id* dapat menjadi ruang bagi pengungkapan diri. Pengungkapan diri yang terjadi dalam interaksi melalui Instagram *Behome.id* bukan sekedar pengungkapan diri yang dangkal seperti sekedar basa-basi, namun sudah melibatkan unsur perasaan. Perasaan-perasaan yang mendalam merupakan modal yang kuat untuk pemahaman mengenai diri sendiri maupun individu lain, sehingga dapat membantu terbentuknya interaksi yang lebih kuat dan mendalam.

Aspek *Honesty / Accuracy* informan menyampaikan bahwa saat mengungkapkan kondisi dan keadaan, serta perasaan mereka, ketiganya menyatakan kejujuran, dan merasa tidak ada yang perlu ditutupi dengan kondisi dan keadaan mereka. Ini menunjukkan bahwa para informan menilai kondisi mereka bukanlah sesuatu yang harus di tutup-tutupi, demikian juga dengan permasalahan dan situasi-situasi yang mereka hadapi sebagai anak yang terlahir dari keluarga *broken home*.

Aspek *Intention* menyatakan informan menyampaikan bahwa secara umum mereka telah menyampaikan apa yang mereka rasakan secara apa adanya. Apa yang tidak dapat mereka sampaikan kepada

orang lain, mereka lebih lancar ketika menyampaikan hal tersebut kepada *Behome.id*.

Secara personal, kebanyakan para informan merasakan ketidaknyaman ketika menyampaikan suatu *personal disclosure* dengan orang yang tidak mereka kenal atau terlibat dalam keseharian mereka. Hal yang mereka rasakan adalah ketakutan atas suatu penolakan, dianggap *lebay*, dan merasa tidak nyaman dengan citra diri yang mereka representasikan sebagai diri mereka di depan umum dengan apa yang mereka rasakan sebenarnya.

Kemudian, aspek terakhir, yakni *intimacy*, informan menyampaikan bahwa dampak dari keterbukaan informan melalui akun Instagram *Behome.id*, dapat yaitu dapat lebih melegakan perasaan dari para informan sebab mereka merasakan perhatian atau *feedback* dari para admin *Behome.id* yang memang memiliki latar belakang yang sama dengan mereka, kedua, rata-rata admin *Behome.id* adalah psikolog atau sedang menjalani kuliah sebagai psikolog.

Sedangkan secara umum dapat dipaparkan mengenai latar belakang *self disclosure* yang dilakukan oleh para informan di akun *Behome.id*, dari pemaparan tersebut menunjukkan latar belakang *self disclosure* di akun tersebut didasari, alasan umum dan khusus. Alasan umum adalah keinginan mereka untuk berbagi afeksi dan perasaan tentang apa yang mereka rasakan, kebutuhan sosial mendasar mereka sebagai manusia yang ingin di dengarkan, berbagi. Sedangkan alasan

khusus bahwa *self disclosure* ini adalah upaya mereka untuk saling menguatkan dalam kondisi yang tidak menguntungkan dalam kehidupan mereka, *self disclosure* sebagai bentuk mereka melegitimasi pemenuhan kebutuhan mereka sebagai seorang manusia.

Gambaran *self disclosure* di akun *Behome.id* sendiri terdiri dari beberapa aspek yakni secara anonim ataupun terbuka, mereka memiliki fitur pelayanan berupa WA dan Line serta konten "Mancur" atau "Teman Curhat", dengan cara mengunggah potongan DM atau Whatsapp dari para follower tanpa menyertakan identitas asli mereka. Sedangkan yang secara terbuka *Behome.id* membuka kanal Youtube yang diperuntukkan bagi anggota komunitas *Behome.id* yang mau menyampaikan perasaan dan aspirasinya secara terbuka.

Tujuan mereka melakukan *self disclosure* tersebut adalah untuk melepaskan emosi. Dengan melakukan keterbukaan informasi secara pribadi, informan dapat melepaskan sesuatu yang mengganjal pada dirinya, sehingga dapat memberikan ketenangan pada dirinya, atau jika mereka mendapatkan suatu masalah mereka mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan mereka. Tujuan kedua adalah agar bisa memberikan bisa saling memberikan *encouragement* baik bagi informan ataupun bagi para follower yang membaca curhatan mereka di *feeds Behome.id* dan memiliki masalah serupa. Tujuan ketiga adalah *mentality needs*, atau kebutuhan mental yang berbeda bagi beberapa

anak *broken home*, sehingga perasaan mereka hanya bisa dimengerti oleh sesama anak-anak *broken home*.

Dampak *self disclosure* yang dilakukan oleh para informan tersebut menyatakan bahwa dampak dari keterbukaan informan melalui akun Instagram *Behome.id*, dapat yaitu dapat lebih melegakan perasaan dari para informan sebab mereka merasakan perhatian atau *feedback*.

Kemudian alasan psikologis dari informan untuk melakukan *self disclosure* di media sosial, dari ketiga informan ini kemudian di dapat, bahwa alasan psikologis yang mendasar perilaku *self disclosure* di media sosial adalah *self esteem* atau harga diri yang membuat mereka lebih memilih menyampaikan perasaan mereka di media sosial dibandingkan dengan dengan menyampaikan pada teman atau keluarga. Bisa dikatakan bahwa motivasi seseorang menggunakan situs jejaring sosial karena merasakan kenyamanan dalam menceritakan informasi pribadinya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang didapat tersebut, maka berikut adalah saran dari peneliti bagi secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian atau bahan masukan positif bagi para peneliti selanjutnya. Kemudian penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai penelitian lanjutan mengenai *self disclosure* pada media sosial secara anonim dengan menggunakan studi fenomenologi. Sebab saat ini banyak sekali perkembangan media-

media sosial yang menggunakan media anonim. Tak hanya itu saja, anonimitas saat ini menjadi sebuah tren tersendiri dalam bermedia sosial. Semua media sosial apapun *platformnya* dipastikan juga terdapat akun anonim. sehingga penelitian ini akan jauh lebih mendalam karena berkaitan dengan kisah hidup atau pengalaman seseorang yang pernah menggunakan media sosial secara anonim. Bahkan saat ini ada situs “Secreto” yang memang dikhususkan seseorang melempar topik di media sosial dan orang lain dapat mengomentari topik atau tema tersebut secara anonim. Kondisi media sosial anonimitas ini tentunya bisa menjadi sebuah fenomena komunikasi yang menarik untuk di kupas lebih mendalam dalam sudut pandang ilmu komunikasi, sebab ini juga menunjukkan kondisi-kondisi psikologis kolektif yang terpendam dalam cara masyarakat kita berkomunikasi.